

Efforts to Optimize Qur'an Learning through the Tartila Bil Qolam Method at TPQ Al-Qodir

[Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir]

Sayyidah Khofifah ¹⁾, Moch. Bahak Udin By Arifin ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{*)}Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of the Tartila Bil Qolam method as an innovative approach in Qur'anic learning at TPQ Al-Qodir. This method is a combination of tartil and bil qolam. The approach is designed to develop students' abilities in reading, writing, and comprehending the content of the Qur'an comprehensively by strengthening their cognitive, affective, and psychomotor domains. This research employs a qualitative approach with a case study design, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the Tartila Bil Qolam method is effective in enhancing Qur'anic reading and writing skills, reinforcing tajwid comprehension, and fostering spiritual reflection on the verses. However, its implementation still faces several challenges. Therefore, reinforcement strategies and continuous development are needed to ensure this method can be applied more optimally across various Qur'anic educational institutions.*

Keywords - Tartila Bil Qolam; Qur'anic learning; tartil method; bil qolam; TPQ

Abstrak. *Penelitian ini mengkaji efektivitas metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Qodir. Metode ini menggabungkan pembacaan tartil dan penulisan huruf hijaiyah secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh melalui penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan metode ini efektif meningkatkan literasi Al-Qur'an, pemahaman tajwid, dan penghayatan spiritual, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Diperlukan penguatan dan pengembangan berkelanjutan agar metode ini dapat diterapkan lebih optimal.*

Kata Kunci - Tartila Bil Qolam; pembelajaran Al-Qur'an; metode tartil; bil qolam; TPQ

I. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama universal yang telah menjadi pegangan hidup bagi ratusan juta orang di seluruh dunia, agama Islam hadir sebagai agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya Nabi Muhammad SAW, Islam menjadi pedoman hidup bagi umat manusia dalam menjalani hidupnya yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual sesuai dengan ajaran-Nya. Di Indonesia, Islam mendominasi sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk. Kondisi ini menjadi sebuah peluang besar dalam membentuk peradaban masyarakat yang berakhlak mulia serta membimbing kehidupan dengan berpegang pada ajaran dan nilai-nilai Islam.

Islam menempatkan penyebaran ilmu sebagai bagian penting dalam ajaran agama, bahkan menjadikannya sebagai salah satu bentuk ibadah paling utama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam, derajat suatu ilmu memiliki tingkatan yang berbeda tergantung pada objek kajiannya. Di antara berbagai cabang ilmu, tidak diragukan bahwa ilmu yang berkaitan dengan Kitabullah menempati posisi tertinggi dan paling mulia.[1] Dalam upaya pembentukan masyarakat yang beriman dan berakhlak mulia membutuhkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran pokok agama Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. untuk seluruh umat manusia, mengandung nilai-nilai universal yang relevan dan kontekstual bagi setiap ruang dan waktu. Untuk dapat memahami nilai-nilai universal tersebut secara mendalam, diperlukan upaya pembelajaran dan pengkajian terhadap Al-Qur'an secara serius dan berkelanjutan.[2]

Jika diperhatikan dengan cermat, hingga kini banyak umat Islam di Indonesia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah tajwid yang benar. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam pelafalan ayat-ayat suci, yang tentunya dapat mengakibatkan perubahan makna dari isi Al-Qur'an itu sendiri. Beberapa kesalahan yang kerap ditemui meliputi ketidaktepatan dalam pelafalan Makharijul Huruf, kesalahan dalam nada vokal dan dengung (Ghunnah), tidak sesuai dalam panjang pendek bacaan (Mad), serta kekeliruan dalam pengucapan huruf sukun dan qalqalah.[3] Banyak umat Islam mengalami tantangan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Kesulitan ini

umumnya disebabkan oleh kesulitan dalam pelafalan. Namun, seiring waktu, melalui usaha yang konsisten dan pembiasaan, hambatan tersebut perlahan-lahan berkurang hingga membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah dan lancar.[4].

Sebagai wahyu ilahi, keistimewaan Al-Qur'an tampak dalam keindahan bunyi lafalnya sekaligus kandungan maknanya yang mendalam. Al-Qur'an diturunkan melalui jalur periwayatan yang sah dan terdokumentasi dalam mushaf yang tersusun dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.[5] Setiap ayatnya mengandung ajaran-ajaran pokok agama Islam dan nilai-nilai spiritual yang tinggi, bahkan membacanya bernilai ibadah.[6] Al-Qur'an menjadi rujukan utama umat Islam karena kesuciannya dan kebenaran isinya yang tak diragukan dan keutuhan struktur dan kandungannya yang masih terjaga. Berbeda dengan buku-buku ilmiah karangan manusia yang tersusun secara sistematis berdasarkan cabang ilmu tertentu, Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan secara kontekstual melalui pendekatan retorik yang khas. Al-Quran juga membahas berbagai aspek kehidupan manusia terutama tentang adab, etika, dan hubungan sosial.[7] Disamping perintah-Nya untuk mengamalkan Al-Qur'an, Allah SWT menganjurkan setiap muslim agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari serta mendalami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, tidak sedikit orang yang belum mampu dan masih menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Kendala ini biasanya disebabkan oleh keterbatasan dalam memahami ilmu tajwid, kesalahan dan ketidakmampuan dalam pengucapan huruf hijaiyah, dan cara membaca yang belum sesuai dengan aturan atau kaidah yang benar.[8]

Karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup dari Allah SWT, membacanya tidak cukup dengan lisan, tetapi harus dibarengi dengan usaha memahami isi dan maknanya. Namun, sebelum mencapai tahap pemahaman tersebut, langkah awal yang harus ditempuh adalah mempelajari Al-Qur'an meliputi belajar melafalkan huruf-hurufnya dengan benar serta memahami pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya.[9] Dalam proses mempelajari serta mengkaji isi kandungan Al-Qur'an tentu bukan perkara yang mudah, namun harus melalui berbagai cara dan strategi telah dikembangkan untuk membantu memahami kandungan makna yang tersirat dari setiap ayat Al-Qur'an secara utuh dan kontekstual.[10] Oleh sebab itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif karena di dalamnya terdapat berbagai materi yang harus disampaikan secara tepat agar memudahkan dalam memahami, meresapi, dan menjadikan isi Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berperilaku serta mengambil keputusan sehari-hari.[11]

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kemampuan membaca semata, tetapi juga mencakup pemahaman isi, penghayatan ajaran, serta pendalaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an memerlukan kemampuan berpikir kritis, yang dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas pendukung, pemilihan model serta teknik pembelajaran yang sesuai, dan penerapan strategi pengajaran yang efektif.[12] Pada dasarnya, prinsip pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui beragam metode, antara lain: melalui tahsin (memperbaiki bacaan), tartil (membaca dengan perlahan dan penuh penghayatan), tadabbur (merenungkan isi), hingga tafsir (menjelaskan makna secara mendalam).[13] Membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan cara belajar yang benar, sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَاقُ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-Lahan.” (Q.S Al-Muzzammil ayat 4) [14]

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an secara perlahan, benar, tenang dan penuh kehati-hatian tanpa buru-buru, dengan memperhatikan pelafalan makhras dan sifat huruf.[15] Dalam praktiknya, membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini tidak hanya mengikuti aturan-aturan tajwid, tetapi juga memperhatikan dengan seksama pada setiap lafaz dan maknanya. Membaca Al-Qur'an secara tartil membantu pembaca untuk lebih merenungi dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran sehingga membacanya tidak hanya sekadar ritual, melainkan menjadi bagian dari penghayatan spiritual.[16] Oleh karena itu, metode ini sangat efektif, praktis, dan efisien dalam upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an terutama di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal dihadapkan pada berbagai tantangan. Siswa cenderung memiliki minat baca Al-Qur'an yang masih rendah, ketidaktepatan dalam pelafalan dan penguasaan tajwid, Selain itu kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap makna setiap ayat dalam Al-Qur'an menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, sebagian umat Islam pada era milenial kurang memberikan perhatian terhadap hal ini, sehingga banyak diantara mereka yang juga lalai terhadap Al-Qur'an.[6] Padahal, pemahaman yang tepat dan benar terhadap Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Apabila proses pembelajaran Al-Qur'an tidak dikembangkan dengan pendekatan inovatif, maka tujuan dari pendidikan Al-Quran berisiko tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan efektivitas belajar siswa dan menghindari rasa jenuh. Inovasi tersebut bertujuan agar proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung lebih optimal

dan sesuai kaidah. Jika tidak segera ditangani, penurunan hasil belajar siswa dapat terjadi, yang pada akhirnya membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya.[17]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggunakan sebuah metode inovasi dalam upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an mengintegrasikan prinsip tartil dengan menggunakan pendekatan visual dan motorik, yakni metode *Tartila bil Qolam*. Metode ini merupakan gabungan atau kolaborasi antara pembacaan (tartil) dan praktik menulis (bil qolam). Siswa tidak hanya diajak untuk membaca secara perlahan dan sesuai kaidah tajwid saja, tetapi juga menulis huruf demi huruf Al-Qur'an secara berulang dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat visual dan motorik mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai fenomena yang terjadi secara langsung terhadap hal menarik melalui rancangan studi kasus yang menghasilkan tulisan atau narasi tanpa melibatkan angka atau statistik. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Proses pengumpulan data melibatkan pendekatan yang komprehensif, termasuk wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis dinamis dengan metode triangulasi untuk menjamin integritas dan keandalan data yang dikumpulkan. Data primer diperoleh dari berbagai narasumber utama, yaitu Ketua TPQ Al-Qodir, para tenaga pendidik (ustadz dan ustadzah), serta santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Data sekunder dihimpun dari literatur relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi partisipatif atau pengumpulan data melalui keterlibatan langsung di lapangan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan iteraktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang upaya optimalisasi metode tartila bil qolam sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Qodir kelurahan Wage kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo yang dilakukan dengan semaksimal mungkin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tartila Bil Qolam Menggunakan Irama Hijaz di TPQ Al-Qodir

Tartila Bil Qolam merupakan bagian usaha agar lebih mudah mendekati dan mempelajari Al-Qur'an. Metode ini berakar dari metode Tartila dan Bil Qolam. Metode Tartila mengajarkan tajwid dengan pendekatan yang bumi menggunakan istilah sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar.[18] Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih sederhana dan mudah diakses, sehingga memungkinkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat dan lancar. Metode Tartila adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh JQH-NU (Jam'iyah Qurro' wal Huffadz Nahdlatul Ulama) sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan buta huruf Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan oleh K.H. M. Masrukhan dari Tulungagung yang dikenal sebagai pencetusnya. Dalam penerapannya, metode Tartila terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu sesi pembukaan, inti, dan penutup, yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an secara efektif.[19] Sedangkan Metode Bil Qolam adalah metode yang berakar dari seorang Al-faqir K.H M.Basori Alwi Murtadlo seorang pembimbing serta pengasuh pondok pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) di Jawa Timur, dengan hasil karyanya berupa "Metode Praktis Baca Al-Quran Bil Qolam" yang telah digunakan diberbagai macam sekolah negeri dan swasta, disamping buku "*Mabadi' Ilmitajwid*" (Pokok-pokok Ilmu tajwid) yang sudah jutaan buku tersebar di seluruh Indonesia.

Dikarenakan metode ini terlahir dari pesantren. Dalam metode Tartila Bil Qolam, terdapat unsur teknik pembelajaran yang mengacu pada tradisi klasik pesantren, yaitu *Talqin*, *Ittiba'*, dan *'Urdhoh*. *Talqin* merupakan proses ketika guru membimbing peserta didik dengan memberikan contoh bacaan secara langsung. Selanjutnya, peserta didik melakukan *ittiba'*, yaitu menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah itu, dilakukan *'urdhoh*, yaitu pengulangan bacaan secara berulang-ulang (drill) guna memperkuat pelafalan, kefasihan, dan penguasaan bacaan Al-Qur'an secara tepat.

Tartila Bil Qolam adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan prinsip tartil (membaca Al-Qur'an secara perlahan, benar, dan penuh penghayatan) dengan teknik menulis (bil qolam), yaitu menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara *follow the line* atau manual. Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek membaca, menulis, dan menghafal, Tartila Bil Qolam hadir sebagai panduan praktis yang disusun

secara bertahap. Buku ini menyajikan pembelajaran bunyi huruf hijaiyah mulai dari satu huruf, dua huruf, tiga huruf, hingga menjadi satu kata dan ayat, dengan bantuan irama atau lagu khas bacaan Al-Qur'an. Seni membaca Al-Qur'an, yang dikenal sebagai *An-Nagham fil Qur'an*, adalah teknik memperindah suara saat membaca Al-Qur'an. Sementara itu, ilmu *nagham* merupakan kajian tentang cara dan metode dalam melagukan atau memperindah suara dalam tilawah Al-Qur'an.[20] Pada Metode pembelajaran Tartila bil qolam ini menggunakan metode yang di yakini akan membuat peserta didik mudah memahami isi materi yakni dengan pendekatan seni baca Al-Qur'an irama Hijaz yang berpacu kepada jalur bacaan Imam 'Ashim riwayat Hafs Thariq Asy Syatibiyah yang membuat peserta didik akan lebih mudah membaca, mengingat dan memahami isi materi.

Model pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan Tartila Bil Qolam menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu *teacher-centered* dan *student-centered learning*. Dalam pelaksanaannya, pendidik memegang peranan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dituntut untuk menguasai materi dengan baik sebelum menyampaikannya kepada peserta didik. Di sisi lain, peserta didik juga turut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini bersifat kolaboratif, di mana interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek membaca, menulis, dan memahami kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an, metode Tartila bil Qolam diterapkan melalui tahapan yang tersusun secara sistematis sebagai berikut :

Tahap pembuka

Kegiatan pembelajaran diawali dengan Tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah, serta doa kalamun qadim. Tahap ini bertujuan menciptakan suasana religius sekaligus mempersiapkan kondisi spiritual peserta didik atau santri sebelum memulai pelajaran.

Tahap Murojaah

Pada tahap ini, dilakukan pengulangan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh tenaga pendidik. Murojaah berfungsi untuk memperkuat daya ingat dan memastikan pemahaman peserta didik atau santri, sehingga materi yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan.

Tahap Inti

Proses inti dimulai dengan metode Klasikal, yaitu pembelajaran dalam kelompok besar satu kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan aktifitas menulis mengikuti garis atau mengulang tulisan yang sudah diberikan. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran dengan pendekatan :

- **Sorogan** yaitu peserta didik atau santri membaca langsung di hadapan guru, sehingga kemampuan individual bisa dievaluasi lebih akurat.
- **Latihan berulang (Drill)** yang digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah yang belum familiar.
- **Model permainan** ini ditambahkan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
- **Pembiasaan** dilakukam untuk menanamkan kebiasaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menyelesaikan sesi pembelajaran, tenaga pendidik kemudian mencatat hasil belajar peserta didik atau santri dalam buku prestasi. Apabila terdapat kekurangan, maka peserta didik akan diberi tugas tambahan untuk berlatih di rumah, yang juga dicatat dalam buku prestasi sebagai bentuk monitoring perkembangan.

Tahap Penutup

Di akhir sesi, tenaga pendidik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan dapat menambahkan kegiatan seperti menyanyikan lagu-lagu religi anak-anak, membaca doa pendek, dan materi keagamaan yang lainnya. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa kafaratul majlis

B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran menggunakan Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir

Dalam pelaksanaan suatu metode pembelajaran, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan, termasuk pada model pembelajaran Tartila Bil Qolam. Tidak ada satu pun model pembelajaran yang sepenuhnya sempurna tanpa kelemahan. Demikian pula, metode Tartila Bil Qolam memiliki sejumlah keunggulan sekaligus keterbatasan.

a) Kelebihan

- Membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara praktis dalam bacaan maupun secara teoritis melalui pemahaman kaidah.
- Menggunakan pendekatan gabungan antara pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga menciptakan keseimbangan dalam proses belajar-mengajar.
- Mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Memiliki sistem evaluasi yang mudah proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih berkualitas.

- Struktur pembelajaran yang terdiri dari empat jilid menjadikan metode ini lebih ringkas dibandingkan dengan metode serupa lainnya, sehingga berkontribusi terhadap efisiensi proses pembelajaran dan mempercepat progres peserta didik menuju jilid lanjutan serta tahap marhalah.
 - Santri diajak menulis langsung huruf-huruf hijaiyah menggunakan qolam, yang membuat mereka lebih aktif, terlibat, dan fokus dalam proses belajar. Dengan kegiatan menulis ini, santri tidak hanya belajar membaca tetapi juga melatih koordinasi tangan dan memperkuat daya ingat visual.
 - Model Tartila Bil Qolam memiliki tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari pengenalan huruf hingga kelancaran membaca Al-Qur'an, yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Kelemahan
- Tenaga pendidik belum ada yang belum memiliki sertifikasi (syahadah) resmi tartila bil qolam, namun tetap dituntut untuk menguasai dan menghafal seluruh materi pembelajaran serta kaidah-kaidah ilmu tajwid secara menyeluruh.
 - Tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan manajerial kelas yang baik, serta harus memiliki tingkat kesabaran dan ketelatenan yang tinggi dalam menghadapi beragam karakter peserta didik atau santri selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Terbatasnya jumlah tenaga pendidik menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, karena berdampak pada beban mengajar yang tinggi dan keterbatasan waktu dalam membina peserta didik secara optimal.
 - Waktu belajar di TPQ biasanya hanya beberapa jam dalam seminggu, sehingga keterbatasan waktu menjadi tantangan untuk mendalami materi secara maksimal.
 - Beberapa santri mungkin sudah bisa membaca atau menulis, sementara lainnya masih sangat dasar, sehingga guru harus bekerja ekstra untuk menyesuaikan. Dan keberhasilan metode ini sangat tergantung pada kompetensi dan konsistensi guru. Bila guru kurang terlatih, metode ini bisa tidak berjalan optimal.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kendala dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir

Setiap model pembelajaran tentu memiliki faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya faktor pendukung akan mempermudah implementasi metode secara maksimal. Namun demikian, juga terdapat faktor-faktor penghambat yang berpotensi mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Adapun rincian dari kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Pendukung
- Tekad dan kesabaran tenaga pendidik, yang menjadi kunci dalam membimbing santri secara konsisten dan penuh keikhlasan.
 - Adanya Placement Test untuk santri baru yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan menempatkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
 - Dukungan dari wali santri, baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun keterlibatan dalam proses santri, terutama di luar lingkungan lembaga.
- b) Faktor Penghambat
- Jadwal pembelajaran yang terbatas di TPQ berdampak pada intensitas pertemuan yang rendah, sehingga memerlukan strategi khusus agar materi dapat tersampaikan secara efektif dalam waktu yang singkat.
 - Kurangnya dukungan dari wali santri terhadap program-program lembaga di luar jam pembelajaran, sehingga penguatan pembelajaran di rumah menjadi tidak optimal.
 - Santri yang tidak istiqomah dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga mengalami hambatan dalam mencapai target pembelajaran.

Jumlah tenaga pendidik yang terbatas, yang menyebabkan keterbatasan waktu dan perhatian dalam membina santri secara maksimal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Tartila Bil Qolam* merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an bagi peserta didik. Metode ini menggabungkan prinsip tartil, yaitu membaca secara perlahan dan penuh penghayatan, dengan praktik menulis huruf hijaiyah secara sistematis, sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Serta praktik menulis yaitu bil qolam, metode ini tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tajwid, tetapi juga memperkuat daya ingat visual dan motorik peserta didik. Proses pembelajaran yang melibatkan unsur talqin, ittiba', dan urdhoh memperkuat kompetensi siswa dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah secara tepat. Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ, jumlah tenaga pendidik yang belum memadai, dan belum meratanya kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang berkelanjutan

serta dukungan dari berbagai pihak guna mengoptimalkan keberhasilan metode ini dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Bagi Lembaga Pendidikan, Disarankan untuk memberikan pelatihan dan sertifikasi khusus kepada tenaga pendidik agar mampu menguasai dan mengimplementasikan metode *Tartila Bil Qolam* secara efektif dan sesuai kaidah. Bagi Tenaga Pendidik, Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan manajerial kelas, serta mengembangkan pendekatan yang adaptif dan kreatif dalam menyampaikan materi Al-Qur'an kepada peserta didik dengan beragam latar belakang kemampuan. Bagi Orang Tua/Wali Santri, Perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran anak di rumah guna memperkuat capaian pembelajaran yang telah dilakukan di TPQ, terutama dalam aspek pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an. Bagi Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas metode ini secara lebih menyeluruh, serta mengembangkan variasi implementasi pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesehatan, serta kelancaran yang diberikan sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan moril maupun spiritual sepanjang proses studi hingga peneliti mencapai tahap ini dalam meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada beliau berdua. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan karya ilmiah ini. Tak lupa, peneliti juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengasuh, para ustaz/ustazah, serta seluruh santri TPQ Al-Qodir, Desa Wage, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo atas segala bentuk bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] M. Adelia, D. Armila, M. Syaifullah, R. Minfadli Putri, and E. Annisa, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 124–131, 2022.
- [2] I. Majid, "Tradisi Nastamir Sebagai Implementasi Metode Jibril dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Tremas," *Integr. J. Educ. Hum. Dev. Community Engagem.*, vol. 1, no. 2, pp. 169–180, 2023.
- [3] N. K. Cholil and U. Hasanah, "Optimalisasi Penguasaan Makhori'ul Huruf Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Melalui Metode Tartila," *Tarbawi J. Stud. Pendidik. Islam.*, vol. 11, no. 2, pp. 89–94, 2023.
- [4] Muzammil and F. Dina Maula Bahari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Implementasi Komprehensif Metode Tartila Untuk Keunggulan Siswa," *J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [5] S. A. H. Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- [6] J. Vebianto and M. Jamhuri, "Tartila Method As An Alternative To Learning To Read Al-Qur'an At Tpq Al-Hidayah Miftahul Ulum II Bekacak Bangil," *Al-Iltizam J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 57–68, 2025.
- [7] H. Chaer, A. Rasyad, and A. Sirulhaq, "Retorika Alquran Sebagai Pembelajaran Bahasa," *Ling. Fr. J. Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 80–94, 2024.
- [8] Syifa Salsabila Fitrianingrum and Elfiana Fitri Aminingsih, "Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2024.
- [9] M. Rosita, Supian, and N. Harianto, "Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falah Kota Jambi," *J. Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemamp. Qira'ah Siswa Kelas Xi Ipa 2 Di Sma Islam Al-Falah kota Jambi*, pp. 1–18, 2018.
- [10] A. Nurhartanto, "Metode Penafsiran Kontekstual Al-Qur'an Dalam Perspektif Ushul Fiqih: Kajian Terhadap Ayat-Ayat Keadilan," *J. Pedagog.*, vol. 16, no. 2, pp. 93–102, 2023.
- [11] M. Syukron Ni'am, A. Jalil, and M. Sari Dewi, "Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Smai Al-Ma'Arif Singosari Malang," *Vicratina J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 284–293, 2021.
- [12] A. Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Lingkungan Handayani, Leneng, Praya, Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- [13] S. Vahlepi *et al.*, "Pelatihan Tahsin Tartil Al- Qur ' an Metode Maisura Bagi Santri Rumah Tahfizh

- Ibadurrahman Kota Jambi,” *Journal of Human and Education*, vol. 3, no. 3, pp. 38–42, 2023.
- [14] NuOnline, “Al-Muzzammil · Ayat 4.” [Online]. Available: <https://quran.nu.or.id/al-muzzammil/4>.
- [15] M. H. Ach Kiromuddin, Ummu Kulsum, “Pendampingan Bina Baca Al- Qur’an Dengan Menggunakan Metode Jibril dan Metode Tartila Di Lembaga Mts Dan Sma Hidayatun Najah,” pp. 156–160, 2022.
- [16] S. Hayatun Nupus, A. Mulyadi Qosim, and R. Triwoelandari, “Pengaruh Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Kaidah Tajwid di Ponpes Talimul Qur’an Tsani,” *Mimb. Kampus J. Pendidik. dan Agama Islam*, vol. 23, no. 1, pp. 146–159, 2023.
- [17] S. Samu’ah, “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, pp. 43–54, 2021.
- [18] A. Hamid, “Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SD Islam Annur Assalafy Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- [19] M. Susanti, M. H. Islam, and M. Inzah, “Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an para Santri di TPQ Al-Hidayah desa Karang Pranti Pajarakan Probolinggo,” *J. Bilqolam Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 60–73, 2025.
- [20] H. M. Salim, *Ilmu Nagham Al-Quran*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.